

## RANCANG BANGUN SKALA KEYAKINAN UNTUK MENYUSUI PADA PEREMPUAN DI BANGKA, INDONESIA

*The Design of Breastfeeding Self-Efficacy Questionnaire  
for Women in Bangka, Indonesia*

Intaglia Harsanti<sup>1</sup>, Ayi Diah Damayani<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Faculty of Psychology, Gunadarma University, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, Indonesia

\*Email: ayidiahdamayani@poltekkespangkalpinang.ac.id

### ABSTRACT

*Giving breast milk to babies is a choice for a woman. One of the nutritional adequacy rates in infants is obtained from the choice of a woman who decides whether to breastfeed her baby. This study aimed to develop a breastfeeding self-efficacy questionnaire for women in Indonesia. The research method used is a mixed method. The research was conducted in Bangka Belitung province in June until December 2021. The initial survey used 115 respondents. Then, proceed with holding FGDs with 8 postpartum mothers. After that, the components of the confidence scale for breastfeeding were obtained and developed into 20 items tested on 282 respondents. Based on the results of the confirmatory factor analysis statistical test, it is known that the model complied meets the goodness of fit standard and produces 16 items which are stated to have a loading factor above 0.4. In conclusion, this questionnaire is declared adequate to be used to measure breastfeeding self-efficacy and can be used as initial screening in pregnant or breastfeeding women.*

**Keywords:** Breastfeeding Self-efficacy scale, Self-efficacy

### ABSTRAK

Memberikan ASI pada bayi adalah sebuah pilihan bagi seorang wanita. Angka kecukupan gizi bayi salah satunya didapatkan dari pilihan seorang wanita yang memutuskan untuk memberikan ASI pada bayinya atau tidak. Kesiapan menyusui dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal dari sisi budaya dan kebiasaan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat ukur efikasi diri untuk menyusui pada perempuan di Bangka, Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah mixed method. Penelitian dilakukan di Provinsi Bangka Belitung pada Juni – Desember 2021. Survey awal menggunakan 115 orang responden. Kemudian dilanjutkan dengan mengadakan Fokus Group Diskusi (FGD) dengan 8 orang ibu nifas. Setelah itu, didapatkan komponen dari skala keyakinan untuk menyusui dan dikembangkan menjadi 20 aitem yang diujikan pada 282 responden. Berdasarkan hasil uji statistik *confirmatory factor analysis* diketahui model yang disusun memenuhi standard *goodness of fit* dan menghasilkan 16 aitem yang dinyatakan memiliki *loading factor* diatas 0,4. Dengan demikian skala ini dinyatakan memadai untuk digunakan sebagai alat ukur keyakinan untuk menyusui bagi perempuan Indonesia, dan dapat digunakan sebagai skrining awal pada ibu hamil atau menyusui.

**Kata Kunci:** Efikasi diri, Skala keyakinan menyusui

### PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan rutin Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat (2022), capaian indikator bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif ini sudah memenuhi target nasional tahun 2022 yaitu sebesar 50% [1]. Secara nasional angka

capaian ASI eksklusif berada pada angka 67,96%. Namun di beberapa provinsi masih ada yang memiliki capaian masih rendah, misalnya pada provinsi Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Gorontalo, Kalimantan Utara, Maluku dan beberapa daerah lainnya yang masih jauh dibawah target nasional [2]. Data-data tersebut juga diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Gayatri (2021)[3] dan juga Qurniyawati & Syahrul (2022) yang menemukan bahwa ternyata cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih menjadi permasalahan hingga saat ini.[4]. Untuk Bangka sendiri, angka capaian ASI masih rendah. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Provinsi Kepulauan Babel sehingga kondisi ini menjadi salah satu pemicu kasus stunting[5].

ASI eksklusif dapat memberikan manfaat tidak saja secara fisik (nutrisi), tetapi juga sosial dan psikologis bayi. Pemberian ASI sejak dini dan secara eksklusif amat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak, dan untuk melindungi mereka dari berbagai penyakit yang rentan mereka alami serta yang dapat berakibat fatal, seperti diare dan pneumonia[6]. Untuk bisa memberikan ASI, seorang perempuan harus memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu memberikan ASI terhadap bayinya. Hal ini akan menumbuhkan keinginan untuk bisa memberikan yang terbaik untuk kehidupan dari bayi yang telah dilahirkannya. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa keyakinan pada diri sendiri bahwa seseorang perempuan mampu menyusui akan membantunya memberikan ASI dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Vieira, Caldeira, Eugenio, di Lucca dan Silva (2018) menemukan bahwa ternyata memang efikasi diri pada Ibu menyusui terbukti menjadi faktor pendukung ASI Eksklusif. Hal ini memperkuat pemikiran sebelumnya bahwa dibutuhkan keyakinan diri untuk mampu berhasil untuk menyusui.[7]

Berdasarkan penelitian di California yang dilakukan oleh Pollard dan Guil 2009 dalam Damayani 2020 menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara nilai dasar efikasi diri pada ibu menyusui dan lama pemberian ASI pada 6 bulan postpartum, yang berarti bahwa semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin lama pemberian ASI [8]. Sedangkan penelitian lainnya dilakukan oleh Zheng, dan mendapatkan data bahwa sejak 6 – 12 minggu postpartum, tingkat efikasi diri dan suport sosial secara statistik meningkat sehingga berdampak positif dalam hal lainnya yaitu menurunnya risiko post partum [9].

Sementara itu, Dennis (2010), mengembangkan teori Bandura tentang beberapa sumber yang dapat mempengaruhi efikasi diri dalam menyusui (*Breastfeeding Self-Efficacy*), yaitu: pengalaman keberhasilan (pengalaman menyusui sebelumnya), pengalaman orang lain (melihat orang lain menyusui), dan dukungan suami dalam menyusui[10]. Pengalaman keberhasilan dalam hal ini pengalaman menyusui pada masa lalu. Seorang ibu yang pernah berhasil menyusui dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya serta dapat menumbuhkan keinginan yang kuat pada dirinya untuk melakukan tindakan atau kebiasaan menyusui tersebut [10].

Untuk meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam memberikan ASI dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dari segi motivasi, nutrisi, dukungan keluarga maupun dukungan social. Penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menilai efektivitas autogenik training terhadap efikasi diri ibu menyusui dengan hasil yang signifikan, bahwa autogenik training dapat meningkatkan efikasi diri pada ibu menyusui (Damayani, Permata dan Supraba, 2020). [8]Ketika efikasi diri ibu nifas untuk menyusui dapat berkembang dan terpelihara dengan baik maka kegiatan menyusui pada bayi dapat dilaksanakan dengan baik pula. Bahkan Gokceglu dan Kucukoglu (2016) yang menemukan bahwa ketika seorang iu memiliki keyakinan diri untuk menyusui maka persepsinya terhadap kecukupan produksi ASI menjadi meningkat.[12]

Telah tersusun beberapa alat ukur *breastfeeding self efficacy* yang disusun oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu *Breastfeeding Self Efficacy Scale (BSES)* yang disusun oleh Dennis dan Faux (1999), kemudian alat ukur ini dibuat dalam versi singkatnya oleh

Dennis (2003) menjadi BSES-SF. [10] Dua alat ukur ini dikembangkan di Canada dengan faktor pembentuknya adalah dukungan lingkungan dan pemikiran intrapersonal. Selain itu terdapat Lactation Scale yang dikembangkan oleh Tuthill et al [13] di Amerika dengan faktor pembentuknya adalah kepercayaan diri ibu dan komitmen menyusui, serta kepuasan menyusui. Selain itu tokoh lain di Amerika juga mengembangkan alat ukur yang diberi nama *Breastfeeding Personal Efficacy Beliefs Inventory* (BPEBI) yaitu Cleveland and McCrone (2005), [14] dengan faktor pembentuknya adalah kepercayaan diri. Selain kedua tokoh tersebut terdapat dua tokoh lainnya dari negara yang sama yaitu Wells, Thompson dan Kloeblen-Tarver (2006) [15] dan Nommsen-Rivers & Dewey (2009) [16] namun alat ukur ini lebih menekankan pada pemberian ASI bayi diatas usia 6 bulan (*infant*).

Penelitian ini bertujuan untuk membuat alat ukur kesiapan menyusui yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia, mengingat alat ukur yang sudah tersedia sebelumnya belum ada yang menggunakan karakteristik khusus perempuan Indonesia, khususnya di provinsi Bangka. Hal ini dilandaskan oleh pemikiran bahwa pengukuran harus disesuaikan antara alat ukur dengan objek ukurnya. Penyusunan alat ukur keyakinan untuk menyusui ini menggunakan responden perempuan Indonesia dengan harapan mampu memenuhi kriteria kesesuaian dengan karakteristik budaya setempat. Penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan yang kelak akan dilakukan penelitian lanjutan di provinsi lainnya di Indonesia, sehingga kelak Indonesia memiliki skala kesiapan menyusui yang sesuai dengan karakteristik perempuan Indonesia untuk secara berkala mengukur kesiapan menyusui pada perempuan di Indonesia agar bisa diantisipasi jika diketahui ada kelompok usia produktif yang memiliki kesiapan menyusui yang rendah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan teknik campuran kualitatif dan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah wanita yang sudah menikah minimal 6 bulan dan berdomisili di Bangka, Indonesia.

### **Studi 1**

Tahap pertama yaitu metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan dasar teoritis untuk membuat komponen yang membentuk kesiapan menyusui perempuan Indonesia. Pada fase ini dilakukan survey kualitatif yang berisi pertanyaan terbuka mengenai pemberian asi pada ibu yang menyusui. Tahap kedua, hasil survey yang didapatkan kemudian di uji ulang dengan wawancara yang dilakukan pada responden dengan karakteristik setara, yaitu ibu menyusui yang melahirkan dalam kurun waktu sekitar 1 hari hingga 1 bulan saat pengambilan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai.

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah metode survey yang dilaksanakan secara online melalui google form. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan karakteristik yaitu ibu menyusui yang melahirkan dalam kurun waktu sekitar 1 hari hingga 1 bulan saat pengambilan data berlangsung dan berdomisili di Bangka. Terdapat 115 responden yang berpartisipasi dalam survey ini. Partisipan dalam penelitian ini secara sukarela memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam format google form. Pertanyaan tersebut berkisar mengenai hal-hal yang dialami oleh ibu nifas dalam menyikapi pemberian ASI. Pertanyaan yang diberikan pada partisipan adalah "Seberapa yakinkah anda pada diri anda sendiri bahwa anda akan mampu memberikan ASI eksklusif (6 bulan) kepada bayi anda", "menurut pengalaman anda bagaimana perasaan anda ketika mengandung/hamil dan terpikir harus menyusui bayi?", "ceritakanlah bagaimana anda memiliki keyakinan

dalam diri anda untuk menentukan pilihan pemberian ASI eksklusif ataupun tidak pada bayi anda saat ini."

Berdasarkan hasil survey didapatkan informasi terkait kesiapan responden dan keyakinannya untuk memberikan ASI eksklusif dan apa yang membuat responden memiliki keyakinan yang demikian. Data yang didapatkan dari survey tersebut kemudian di analisis menggunakan analisis tematik, yaitu dengan cara mengorganisasikan data menjadi tema-tema berdasarkan kemiripan topik perilakunya. Peneliti menyeleksi perilaku tertentu yang diidentifikasi sebagai sikap yakin untuk menyusui dan menyingkirkan yang tidak terkait dengannya. Tahapan ini dilakukan oleh dua orang peneliti dengan cara membandingkan masing-masing jawaban yang muncul.

Hasil survei ini kemudian diujikan kembali pada kegiatan diskusi kelompok (*focus group discussion*) untuk melihat apakah hasil survei yang ada sesuai dengan pemahaman masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh delapan orang ibu nifas dan dilakukan pada Mei – Juni 2021. Hasil FGD menunjukkan bahwa hasil survey sesuai dengan pemahaman dan pendapat para ibu nifas. Selanjutnya dibuat rancangan alat ukur kesiapan menyusui.

## Studi 2

Menguji data secara kuantitatif. Pada tahap ini dilakukan pembuatan alat ukur kesiapan menyusui. Tersusunlah 20 aitem yang menggambarkan kesiapan menyusui berdasarkan lima dimensi kesiapan menyusui. Pengujian validitas menggunakan uji validitas isi. Sebelum data diujikan ke lapangan, dilakukan uji validitas dengan melibatkan tujuh orang panelis yang merupakan tenaga ahli dibidang psikologi dan kebidanan. Hal ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Aiken (dalam Azwar,2017) [17] bahwa dibutuhkan panelis yang cukup untuk menguji validitas alat ukur. Teori CVR Lawshe (dalam Ayre & Scally, 2014) menjelaskan mengenai jumlah minimal panelis yang disarankan adalah minimal lima orang panelis. Hasil uji validitas menunjukan bahwa semua aitem dinyatakan valid. Setelah itu maka disusunlah alat ukur kesiapan menyusui ini ke dalam format google form[18].

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan berusia 15 – 40 tahun dan berdomisili di Bangka. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *incidental sampling* dan mendapatkan sebanyak 282 responden dimensi dan indikator disusun menjadi butir-butir yang kemudian diuji validitas konstruk dan reliabilitasnya menggunakan teknik analisis *confirmatory factor analysis* dengan bantuan program AMOS.

## HASIL

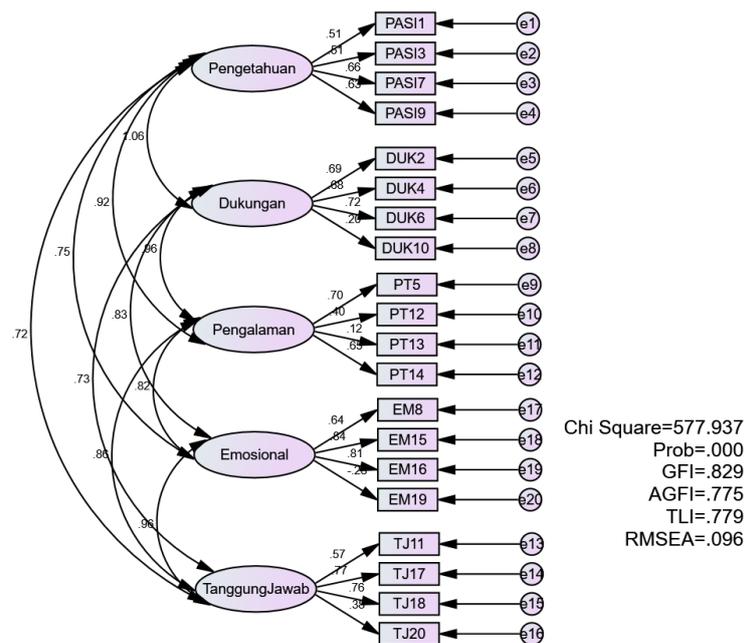
Hasil survey yang sudah di diskusikan dalam FGD kemudian dilakukan pengkodean untuk mendapatkan dimensi yang muncul berdasarkan respons dari responden penelitian. Responden yang digunakan dalam fase ini adalah ibu menyusui yang melahirkan dalam kurun waktu sekitar 1 hari hingga 1 bulan saat pengambilan data berlangsung dan berdomisili di Kabupaten Bangka. Berdasarkan hasil pengelompokan data tadi didapatkan lima dimensi yang membentuk kesiapan menyusui serta indikator-indikatornya. Dimensi dan indikator dapat dilihat pada Tabel 1.

Setelah didapatkan dimensi dan indikator kemudian dikembangkan menjadi 20 aitem skala keyakinan menyusui. Skala ini kemudian diberikan kepada 282 responden yang merupakan perempuan usia subur yang tinggal di Provinsi Bangka Belitung. Berdasarkan hasil analisis CFA diketahui bahwa model yang telah dibuat memenuhi syarat untuk digunakan. Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa aitem yang memiliki loading faktor dibawah standard yang ditetapkan. Pada model tersebut didapatkan angka Chi Square= 577,937, RMSEA=0,096 dan GFI= 0,829. Aitem yang dinyatakan baik diharapkan memiliki loading faktor terhadap masing masing dimensinya

diatas 0,4. Aitem dalam skala beserta *loading factor* dapat dilihat pada Tabel 2. Aitem yang memiliki nilai kurang dibawah itu kemudian digugurkan. Uji CFA yang pertama dapat dilihat pada Gambar 1.

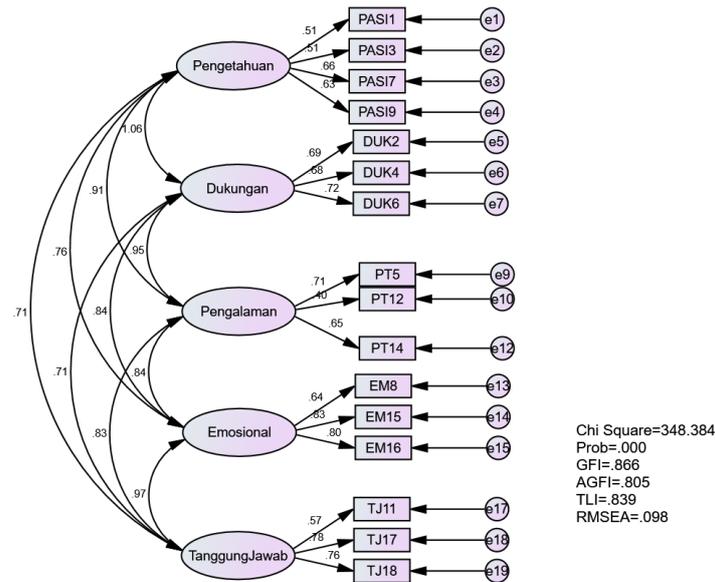
**Tabel 1. Dimensi dan Indikator hasil Survey dan FGD**

No	Dimensi	Indikator
1	Pengetahuan tentang ASI	a. Info dari internet b. Info dari nakes c. info turun temurun
2	Dukungan sosial	a. Dukungan suami b. Dukungan orang tua c. Dukungan nakes
3	Pengalaman terdahulu	a. Kehamilan sebelumnya b. Pengalaman orang terdekat
4	Emosional	a. Bangga menjadi ibu b. Bahagia mampu menyusui
5	Tanggung jawab	a. Menunaikan tugas mengurus anak b. Memberikan hak anak



**Gambar 1. Uji CFA Tahap 1**

Gambar 2 menunjukkan bahwa Uji CFA yang kedua dilakukan dengan menggugurkan empat aitem dengan loading factor dibawah 0,4. Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa model fit dengan angka Chi Square= 348,484 RMSEA=0,094 dan GFI= 0,866 dan seluruh aitem (sebanyak 16 aitem) dinyatakan valid.



Gambar 2. Uji CFA Tahap 2

Tabel 2. Loading Faktor Aitem Keyakinan Untuk Menyusui (N=282)

Aitem	Factor Loading
<b>Pengetahuan Tentang ASI</b>	
Informasi dari internet memberikan pemahaman bagi saya akan pentingnya ASI bagi anak	.507
Pengetahuan saya mengenai ASI didapat dari penjelasan ibu bidan	.512
Saya tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi mengenai ASI karena saya aktif ke posyandu	.657
Orangtua adalah salah satu sumber informasi saya mengenai pentingnya ASI bagi bayi	.627
<b>Dukungan Sosial</b>	
Saya tidak ragu memutuskan memberikan ASI pada anak karena suami mendukung saya penuh	.688
Saya semangat untuk memberikan ASI karena ibu saya memberikan dukungan penuh untuk melakukannya	.683
Ibu bidan selalu memberikan semangat untuk memberikan ASI pada anak, membuat saya yakin untuk melakukannya	.723
<b>Pengalaman Terdahulu</b>	
Saya merasa bahwa pengalaman kehamilan sebelumnya sangat membantu saya untuk mantap mmberikan ASI pada bayi saya	.709
Saya tidak ragu untuk memberikan ASI pada anak, karena pengalaman orang-orang di sekitar saya yang telah membuktikan bahwa ASI membuat bayi jadi sehat	.402
Saya tidak yakin mampu memberikan ASI walaupun keluarga saya melakukan pemberian ASI pada anak-anak mereka (* )	.655
<b>Emosional</b>	
Bagi saya kemampuan menyusui anak merupakan kebanggaan menjadi ibu	.643
Memberikan ASI pada anak merupakan keadaan yang membuat saya bahagia	.831
Saya memilih untuk menyusui sendiri bayi saya karena ada rasa bangga saat melakukannya	.798
<b>Tanggung Jawab</b>	
Saya memilih untuk memberikan ASI karena hal ini merupakan salah satu tugas dalam mengurus anak.	.568
Saya bersedia dibantu dalam mengurus anak saya, kecuali dalam hal menyusui akan saya lakukan sendiri tanpa susu formula	.779
Menurut saya setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan ASI dari ibunya	.761

Tabel 2 menunjukkan bahwa loading faktor aitem keyakinan untuk menyusui tersebut berada pada kisaran 0,4 – 0,8 yang berarti bahwa seluruh pernyataan tersebut dapat digunakan.

**Tabel 3. Reliability Alat Ukur Keyakinan untuk Menyusui Per Dimensi**

Pernyataan	Jumlah aitem	Reliability
Pengetahuan tentang ASI	4	0,656
Dukungan sosial	3	0,742
Pengalaman terdahulu	3	0,621
Emosional	3	0,778
Tanggung jawab	3	0,718
Total skala	16	0,907

Catatan: N=282

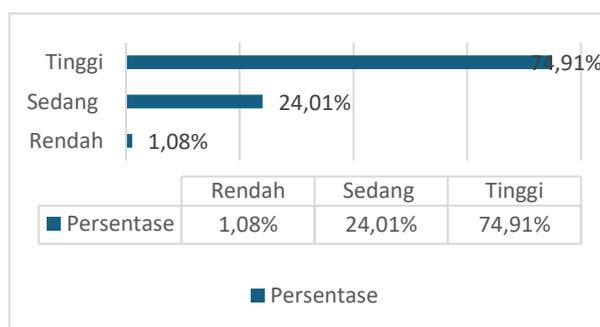
Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 16 pernyataan pada alat ukur keyakinan untuk menyusui yang diujikan, seluruh pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.

**Tabel 4. Hubungan Sub Skala dan Total Skala**

Pernyataan	1	2	3	4	5	6
1. Pengetahuan menyusui	–	0,755**	0,540**	0,619**	0,527**	0,839**
2. Dukungan sosial		–	0,600**	0,693**	0,543**	0,865**
3. Pengalaman terdahulu			–	0,638**	0,601**	0,804**
4. Faktor emosi				–	0,756**	0,876**
5. Tanggung jawab					–	0,803**
6. Total nilai						–

Catatan: N=282, \*\* p<0,01

Tabel 4 menunjukkan bahwa hubungan sub skala memiliki nilai  $p < 0,01$  sehingga seluruh pernyataan memiliki kaitan satu sama lainnya. Setelah didapatkan hasil uji validitas dan reliabilitas serta uji CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) dan mendapatkan hasil yang sangat baik, maka berikutnya dilakukan perhitungan deskriptif pada responden penelitian ini guna mengetahui tingkat keyakinan untuk menyusunya. Tingkat keyakinan menyusui pada responden perempuan di Bangka dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Tingkat Keyakinan Menyusui**

## PEMBAHASAN

*Self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. *Breastfeeding self efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan dan kompetensinya dalam memberikan ASI kepada bayinya. Hal ini ternyata penting untuk dimiliki setiap perempuan agar angka kecukupan gizi pada

bayi dapat terpenuhi dan target pemerintah mengenai capaian pemberian ASI eksklusif juga tercapai dengan baik.[10]

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada pengukuran keyakinan untuk menyusui pada ibu nifas di Indonesia menunjukkan konsep yang lebih komprehensif dibandingkan dengan alat ukur *breastfeeding self efficacy* yang dikembangkan di Canada dan Amerika.[10], [14] Pada alat ukur yang terdahulu[10] terdapat komponen komitmen dari ibu yang menyusui, kepuasan dalam memberikan ASI pada bayi, dukungan sosial dan pemikiran intrapersonal. Hal ini memiliki kesamaan dengan komponen yang terbentuk berdasarkan hasil survey dan wawancara pada studi 1. Komponen yang memiliki kesamaan adalah pada dukungan sosial dan pemikiran intrapersonal yang terbagi menjadi beberapa konstruk ukur dalam penelitian ini, yaitu pengetahuan mengenai ASI, pengalaman terdahulu dan emosional, sedangkan pada komponen komitmen pada penelitian terdahulu juga muncul pada komponen conscientious yang merujuk pada rasa tanggungjawab seorang ibu terhadap anak yang dilahirkannya.

Dalam penelitian tahap 1 digunakan subjek ibu nifas yang melaksanakan ASI eksklusif. Hal ini dilakukan agar supaya didapatkan data dan informasi yang akurat mengenai perasaan dan apa yang dialami oleh ibu yang memilih untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya, sehingga didapatkan formula yang mampu menjadi indikator yang tepat untuk mengukur keyakinan seorang perempuan untuk memilih pemberian ASI pada bayinya ketika mereka memilikinya. Hasil studi tahap berhasil menyusun konstruk seperti yang tertera pada tabel 1. Hasil studi 1 ini kemudian menjadi dasar pada studi 2 yaitu menyusun skala dan menguji validitas serta reliabilitasnya. Komponen skala kesiapan menyusui kemudian dikembangkan menjadi 20 aitem pernyataan dan diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji confirmatory analisis.

Hasil uji confirmatory analisis menunjukkan bahwa dari 20 aitem yang diajukan ternyata terdapat empat aitem yang tidak memenuhi syarat besaran loading factor nya. Pada komponen pertama yaitu Pengetahuan Tentang ASI, seluruh aitem memiliki loading faktor yang tinggi ( $> 0,4$ ). Untuk komponen dukungan sosial, pengalaman terdahulu, emosional dan tanggung jawab masing-masing memiliki satu aitem yang memiliki *loading factor* yang rendah. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada 16 aitem skala yang diajukan ini menunjukkan angka *Cronbach alpha* sebesar 0,907 yang artinya secara keseluruhan alat ukur ini teruji memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur ini data digunakan untuk mengukur kesiapan menyusui pada subjek penelitian yang sesuai.

Hasil penelitian ini juga mengukur tingkat kesiapan menyusui pada responden penelitian yaitu wanita yang memiliki usia dewasa dan berdomisili di Provinsi Bangka Belitung. Angka yang didapat menunjukkan bahwa tingkat kesiapan menyusui pada responden penelitian ini berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada responden penelitian ini sudah memiliki kesiapan untuk menyusui, sehingga bisa diasumsikan bahwa di masa yang akan datang akan lebih banyak bayi di Bangka yang mendapatkan ASI eksklusif. Hasil ini bisa dimungkinkan karena era digital sudah merambah masyarakat secara luas sehingga informasi bisa dengan mudah didapat. Selain itu juga dengan adanya tenaga kesehatan yang aktif memberikan penyuluhan di desa maupun di lingkungan kerjanya. Sehingga pengetahuan mengenai pentingnya pemberian ASI didapatkan dengan mudah.

Harapan yang ingin dicapai melalui tersusunnya alat ukur ini adalah agar dapat membantu tenaga kesehatan untuk mendata kesiapan dan keyakinan perempuan di Bangka khususnya untuk mampu memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Dengan didatakannya data mengenai hal ini dapat diberikan penanganan yang tepat untuk mengatasi dimana yang memang masih rendah kesiapan masyarakatnya dalam pelaksanaan program ASI eksklusif.

## SIMPULAN

Penelitian *breastfeeding self efficacy* yang terkait dengan budaya lokal sangat penting untuk dilakukan. Skala Kesiapan Menyusui dibangun dengan menggunakan metode yang mengakomodir kearifan lokal terkait pemberian ASI. Dalam penelitian ini telah tersusun sebuah alat ukur yang terdiri dari lima komponen dan 16 aitem pernyataan yang telah teruji memiliki angka validitas dan reliabilitas yang sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur kesiapan menyusui yang disusun dalam penelitian ini layak untuk digunakan untuk mengukur kesiapan menyusui khususnya bagi perempuan yang berdomisili di Bangka. Penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan yang nantinya akan dikembangkan dengan menggunakan objek studi yang lebih luas. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa menjangkau responden yang lebih luas mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk sangat besar.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Badan Pusat Statistik, “Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia,” 2022. Accessed: Jan. 05, 2024. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMY/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
- [2] Kementerian Kesehatan, “Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2022,” Jakarta, 2023.
- [3] M. Gayatri, “Exclusive Breastfeeding Practice in Indonesia: A Population-Based Study,” *Korean J Fam Med*, vol. 42, no. 5, pp. 395–402, 2021, doi: 10.4082/kjfm.20.0131.
- [4] E. Qurniyawati and F. Syahrul, “Correlation Study Coverage of Exclusive Breastfeeding and Risk Factors in Indonesia,” *The Indonesian Journal of Public Health*, vol. 17, no. 1, pp. 158–170, 2022, doi: 10.20473/ijph.v17i1.2022.158-170.
- [5] Aprionis, “Babel Perkuat Edukasi terkait ASI Eksklusif untuk Tekan Stunting,” *Antaraneews.com*, 2024. Accessed: Mar. 03, 2024. [Online]. Available: 2/27/24, 9:37 PM Babel perkuat edukasi terkait ASI eksklusif untuk tekan stunting - ANTARA News <https://www.antaraneews.com/berita/3394659/babel-perkuat-edukasi-terkait-asi-eksklusif-untuk-tekan-stunting>
- [6] K. P. Karana, “Pekan Menyusui Sedunia: UNICEF dan WHO serukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian ASI di Indonesia seiring penurunan tingkat menyusui selama pandemi COVID-19,” *www.unicef.org*, 2022. Accessed: Jan. 05, 2024. [Online]. Available: <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/pekan-menyusui-sedunia-unicef-dan-who-serukan-dukungan-yang-lebih-besar-terhadap>
- [7] E. de S. Vieira, N. T. Caldeira, D. S. Eugênio, M. M. Di Lucca, and I. A. Silva, “Breastfeeding self-efficacy and postpartum depression: A cohort study,” *Rev Lat Am Enfermagem*, vol. 26, 2018, doi: 10.1590/1518-8345.2110.3035.
- [8] A. D. Damayani, T. Rezky Permata, N. P. Supraba, ) Poltekkes, and K. Pangkalpinang, “Analisis Perbedaan Breastfeeding Efficacy Sebelum dan Setelah Diberikan Teknik Relaksasi Autogenic Training,” 2020.
- [9] X. Zheng, J. Morrell, and K. Watts, “Changes in maternal self-efficacy, postnatal depression symptoms and social support among Chinese primiparous women during the initial postpartum period: A longitudinal study,” *Midwifery*, vol. 62, no. March, pp. 151–160, 2018, doi: 10.1016/j.midw.2018.04.005.
- [10] C.-L. Dennis and S. Faux, “Development and Psychometric Testing of the Breastfeeding Self-Efficacy Scale,” 1999.

- [11] A. Khoiriyah, “Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Suami dalam Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Urangagung Sidoarjo,” Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2014.
- [12] E. Gökçeoğlu and S. Küçükoğlu, “The relationship between insufficient milk perception and breastfeeding self-efficacy among Turkish mothers,” *Glob Health Promot*, vol. 24, no. 4, pp. 53–61, Dec. 2017, doi: 10.1177/1757975916635080.
- [13] E. L. Tuthill, J. M. McGrath, M. Graber, R. M. Cusson, and S. L. Young, “Breastfeeding Self-efficacy: A Critical Review of Available Instruments,” *Journal of Human Lactation*, vol. 32, no. 1. SAGE Publications Inc., pp. 35–45, Feb. 01, 2016. doi: 10.1177/0890334415599533.
- [14] A. P. Cleveland and S. Mccrone, “Development of the Breastfeeding Personal Efficacy Beliefs Inventory: A Measure of Women’s Confidence About Breastfeeding,” 2005.
- [15] K. J. Wells, N. J. Thompson, and A. S. Kloebler-Tarver, “Development and Psychometric Testing of The Prenatal Breast-feeding Self Efficacy Scale,” *Am J Health Behav*, vol. 30, no. 2, pp. 177–187, 2006, doi: 10.5993/A.
- [16] C. J. Chantry, L. A. Nommsen-Rivers, J. M. Peerson, R. J. Cohen, and K. G. Dewey, “Excess weight loss in first-born breastfed newborns relates to maternal intrapartum fluid balance,” *Pediatrics*, vol. 127, no. 1, Jan. 2011, doi: 10.1542/peds.2009-2663.
- [17] S. Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2 Pustaka Pelajar*, 2nd ed. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- [18] C. Ayre and A. J. Scally, “Critical Values for Lawshe’s Content Validity Ratio: Revisiting the Original Methods of Calculation,” *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, vol. 47, no. 1, pp. 79–86, Jan. 2014, doi: 10.1177/0748175613513808.